



**PENGARUH PERILAKU DEFEKASI DAN CUCI TANGAN
TERHADAP KEJADIAN ASCARIASIS PADA SISWA-
SISWI SDN 03 LAMPEJI KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Fakultas Kedokteran (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran

Oleh :

Sigid Priyono
NIM 032010101081

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2007

RINGKASAN

Pengaruh Perilaku Defekasi dan Cuci Tangan terhadap Kejadian Ascariasis pada Siswa-Siswi SDN 03 Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ; Sigid Priyono, 032010101081; 2007 : 63 halaman; Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Penyakit ascariasis merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dari hasil penelitian ternyata prevalensi penyakit cacingan masih tinggi, yaitu 60-70 %. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh iklim tropis dan kelembaban udara yang tinggi di Indonesia yang merupakan lingkungan yang baik untuk perkembangan cacing. Selain itu kondisi sanitasi dan higiene yang buruk seperti membuang sampah disembarang tempat, meludah disembarang tempat, minum dengan air mentah, mandi tidak menggunakan air bersih, buang air besar disembarang tempat, serta kebiasaan tidak mencuci tangan juga menjadi faktor penting yang menyebabkan prevalensi penyakit cacingan menjadi tinggi.

lumbricoides. Faktor yang paling penting dalam penularan ascariasis adalah buang air besar disembarang tempat dan makan tidak mencuci tangan. Jenis penelitian ini adalah observational analitik yang dilaksanakan pada bulan November 2007.

Penilaian perilaku defekasi dan cuci tangan diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 14 pertanyaan yang merupakan indikator perilaku defekasi dan cuci tangan yang dilakukan pada 86 siswa diketahui 24,42% mempunyai perilaku defekasi baik; 75,58 % mempunyai perilaku defekasi buruk dan 10,47 % mempunyai perilaku cuci tangan baik; 60,47 % mempunyai perilaku cuci tangan sedang; 29,06 % mempunyai perilaku buruk. Penegakkan diagnosis ascariasis dengan pemeriksaan telur cacing pada tinja sampel dengan menggunakan metode Kato-Katz dan metode konsentrasi flotasi. Bila ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides* maka siswa tersebut telah menderita ascariasis dan sebaliknya. Hasil penelitian pada 86 siswa yang dilakukan pada bulan November 2007, terdapat 35 siswa menderita infeksi

cacing usus yang terdiri dari 32 siswa menderita ascariasis dan 3 siswa menderita enterobiasis dan 51 siswa tidak menderita infeksi cacing usus.

Hasil analisis dengan menggunakan *Chi Square test* diketahui adanya pengaruh antara perilaku defekasi dan cuci tangan terhadap kejadian ascariasis, untuk mengetahui kekuatan korelasi antar variabel digunakan uji Cramer's V, didapat nilai 0,214 untuk perilaku defekasi dan 0,490 untuk perilaku cuci tangan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi kuat antara perilaku defekasi dan cuci tangan terhadap kejadian ascariasis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.1.1 Tujuan Umum.....	3
1.1.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Ascaris lumbricoides</i>	5
2.1.1 Taksonomi.....	5
2.1.2 Morfologi.....	6
2.1.3 Siklus Hidup.....	7
2.1.4 Patofisiologi dan Gejala Klinik Ascariasis.....	9
2.1.5 Diagnosis Ascariasis.....	10

2.1.6 Pengobatan.....	12
2.1.7 Epidemiologi.....	14
2.1.8 Pencegahan dan Upaya Penanggulangan.....	18
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	20
2.3 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel Penelitian.....	21
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.4.1 Variabel Bebas.....	23
3.4.2 Variabel Tergantung.....	23
3.5 Definisi Operasional Penelitian.....	23
3.6 Alat dan Bahan Penelitian.....	24
3.6.1 Alat Penelitian.....	24
3.6.2 Bahan Penelitian.....	25
3.6.3 Prosedur Penelitian.....	25
3.7 Teknik Pengambilan Data.....	26
3.8 Analisis Data.....	26
3.9 Desain Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	30
4.2 Pembahasan.....	39
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	47

5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ascariasis merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dari hasil penelitian ternyata prevalensi penyakit cacingan masih tinggi, yaitu 60-70%. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh iklim tropis dan kelembaban udara yang tinggi di Indonesia yang merupakan lingkungan yang baik untuk perkembangan cacing (<http://www.tempo.co.id/medika/arsip.htm>). Selain itu, kondisi sanitasi dan higiene yang buruk seperti membuang sampah di sembarang tempat, meludah di sembarang tempat, minum dengan air mentah, mandi tidak menggunakan air bersih, buang air besar (BAB) di sembarang tempat, serta kebiasaan tidak mencuci tangan juga menjadi faktor penting yang menyebabkan prevalensi penyakit cacingan menjadi tinggi.

Infeksi cacing dapat ditemukan pada berbagai golongan umur, terutama kelompok anak yang mempunyai kebiasaan defekasi di saluran air terbuka dan sekitar rumah, makan tanpa cuci tangan, dan bermain-main di tanah yang tercemar telur cacing tanpa alas kaki (Sekartini *et al*, 2006). Perilaku tidak sehat seperti kebiasaan buang air besar (BAB) dan cuci tangan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan tingginya prevalensi ascariasis. Hal ini disebabkan karena penularan cacing *Ascaris lumbricoides* yang bersifat fekal-oral. Menurut Wachidaniyah (2002) yang mengadakan penelitian di daerah Prembun Kabupaten Kebumen, terdapat 11,0% responden terkena ascariasis karena memiliki kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat (sungai), serta kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan (<http://www.digilin.depkes.go.id/go.php>). Sedangkan menurut laporan penelitian kuantitatif (dilakukan di 30 kabupaten/kota dan 6 provinsi termasuk Bandung Jawa Barat) yang dilakukan United States Agency for International Development (USAID) menyebutkan, dari 81% responden yang mengaku pernah mendengar pesan cuci